

HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DI RSIA HUSADA BUNDA SALO TAHUN 2024

Suziana¹, Dewi Anggriani Harahap², Dhini Anggraini Dhillon³

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: suzianazian21@gmail.com ^{1,2,3}

Abstrak

Penyebab kematian bayi salah satunya karena Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, BBLR didefinisikan sebagai bayi yang berat lahirnya di bawah 2.500 gram. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR di RSIA Husada Bunda Salo tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *case control* pendekatan retrospektif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perbandingan 1:1 yaitu 52 sampel kasus dengan teknik pengambilan sampel kasus menggunakan teknik total *sampling* dan 52 sampel kontrol dengan teknik pengambilan sampel kasus menggunakan teknik *sistematik random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah lembar ceklis. Data yang di peroleh dianalisis dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan adan hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di RSIA Husada Bunda Salo dengan nilai $p\text{-value} = 0,041$. Hasil penelitian ini diharapkan ibu hamil dapat lebih sering memeriksakan kehamilan secara rutin untuk mencegah terjadinya anemia yang dapat menyebabkan bayi lahir dengan BBLR.

Kata Kunci: Anemia, BBLR

Abstract

One cause of infant mortality is low birth weight (LBW). According to the World Health Organization (WHO) in 2022, LBW is defined as a baby weighing less than 2,500 grams at birth. The purpose of this study was to determine the relationship between anemia in pregnant women and the incidence of LBW at Husada Bunda Salo Maternity Hospital in 2024. This study was quantitative, using a retrospective case-control design. The sample size was 1:1 with 52 cases selected using total sampling and 52 controls selected using systematic random sampling. The measurement tool used was a checklist. The data were analyzed using the chi-square test. The study results showed a relationship between anemia in pregnant women and the incidence of low birth weight (LBW) at Husada Bunda Salo Women's and Children's Hospital (RSIA) with a $p\text{-value}$ of 0.041. This study encourages pregnant women to undergo more regular prenatal checkups to prevent anemia, which can lead to low birth weight babies.

Keywords: Anemia, LBW

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator utama status kesehatan masyarakat. Menurut World Health Organization (WHO, 2023), setiap tahun terdapat sekitar 2,3 juta kematian bayi di dunia dengan penyebab utama adalah prematuritas, BBLR, asfiksia, infeksi neonatal, dan kelainan bawaan. Di Indonesia, jumlah kematian bayi pada tahun 2023 mencapai 27.530 kasus, meningkat dari tahun sebelumnya (Kemenkes RI, 2023). BBLR didefinisikan sebagai bayi yang lahir dengan berat <2.500 gram tanpa memandang usia gestasi (WHO, 2022).

Secara global, prevalensi BBLR adalah 15%, dengan 96% kasus terjadi di negara berkembang (WHO, 2022). Prevalensi BBLR di Indonesia tahun 2023 tercatat sebesar 3,9% (Kemenkes RI, 2023). Di Provinsi Riau, prevalensi BBLR tahun 2022 adalah 1,3% (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2022). Kabupaten Kampar, khususnya wilayah kerja Puskesmas Salo, mencatat prevalensi tertinggi yaitu 8,8% pada tahun 2023 (Dinkes Kampar, 2023).

Salah satu faktor maternal yang berperan dalam kejadian BBLR adalah anemia. Anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai kadar hemoglobin <11 g/dL pada trimester I dan III, atau $<10,5$ g/dL pada trimester II (Miranda, 2022). Anemia menyebabkan penurunan suplai oksigen ke janin sehingga meningkatkan risiko pertumbuhan janin terhambat dan lahir dengan BBLR (Sari, 2018).

Di seluruh dunia, diperkirakan 40% dari seluruh wanita hamil menderita anemia (Elsharkawy et al., 2022). Di negara berkembang, 52% ibu hamil mengalami anemia dan di negara maju sebanyak 23%. Berdasarkan Survei Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 48,9% dan 95% anemia disebabkan oleh kekurangan zat besi. Prevalensi anemia ibu hamil di Provinsi Riau pada tahun 2022 sebanyak 18.808 (13,06%) (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2022).

Dampak yang terjadi jika bayi yang lahir dengan BBLR dapat mengakibatkan ketidakstabilan suhu tubuh, gangguan pernafasan, perdarahan intracranial, hipoglikemia, masalah gastrointestinal dan nutrisi (Suryani, 2020). Adapun dampak atau masalah jangka panjang yang disebabkan oleh BBLR yaitu masalah fisik (gangguan penglihatan dan pendengaran) dan masalah psikis (gangguan neurologi dan gangguan pertumbuhan perkembangan atau stunting)

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Ruang Perinatologi RSIA Husada Bunda di bulan Januari 2024 diperoleh 7 kasus BBLR. Diantara 7 kejadian BBLR tersebut terdapat 4 ibu memiliki riwayat anemia saat kehamilan. Dampak yang ditemukan pada bayi yang lahir dengan BBLR di RSIA Husada Bunda Salo salah satunya adalah asfiksia dan syndrome gangguan pernafasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mazhar & Satriyandari (2024), yang menyatakan bahwa Ada hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) lebih tinggi terjadi pada ibu hamil yang mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia. Ibu hamil yang mengalami anemia 7 kali lebih beresiko melahirkan bayi BBLR di bandingkan ibu tidak anemia.

Berdasarkan uraian latar belakang dari permasalahan tersebut maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSIA Husada Bunda Salo Tahun 2024”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR di RSIA Husada Bunda Salo tahun 2024. Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat digunakan sebagai referensi terhadap pengembangan ilmu kebidanan terutama kejadian BBLR sebagai usaha dalam menekan angka kematian bayi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *case control* pendekatan retrospektif dan dilakukan di RSIA Husada Bunda Salo. Dengan jumlah sampel 1:1 yaitu sampel kasus sebanyak 52 orang dan sampel kontrol 52 orang. Data dikumpulkan menggunakan lembar ceklis. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RSIA Husada Bunda Salo. Responden dalam penelitian ini berjumlah 104 orang. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di RSIA Husada Bunda Salo.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di RSIA Husada Bunda Salo Tahun 2024

No	Variabel	Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
Usia Ibu					
1	Berisiko (< 20 tahun atau > 35 tahun)	25	48.1	16	30.8
2	Tidak berisiko (20-35 tahun)	27	51.9	36	69.2
Total		52	100	52	100
Paritas					
1	Berisiko (> 3 anak)	32	61.5	28	53.8
2	Tidak berisiko (≤ 3 anak)	20	38.5	24	41.2
Total		52	100	52	100
Jarak Kehamilan					
1	Berisiko (< 2 tahun)	23	41.2	19	36.5
2	Tidak berisiko (≥2 tahun)	29	53.8	33	63.5
Total		52	100	52	100

Berdasarkan table 1. Diketahui bahwa dari 52 bayi BBLR di RSIA Husada Bunda Salo tahun 2024 terdapat 27 bayi (51.9%) lahir dari usia ibu tidak berisiko (20-35 tahun) dan dari 52 bayi tidak BBLR di RSIA Husada Bunda Salo tahun 2024 terdapat 36 bayi (69.2%) lahir dari usia ibu tidak berisiko (20-35 tahun).

Sebanyak 52 bayi BBLR di RSIA Husada Bunda Salo tahun 2024 terdapat 32 bayi (61.5%) lahir dari ibu dengan paritas berisiko (> 3 anak) dan dari 52 bayi tidak BBLR di RSIA Husada Bunda Salo tahun 2024 terdapat 28 bayi (53.8) lahir dari ibu dengan paritas berisiko (> 3 anak).

Sebanyak 52 bayi BBLR di RSIA Husada Bunda Salo tahun 2024 terdapat 29 bayi (53.8%) lahir dari ibu yang memiliki jarak kehamilan tidak berisiko ($\geq$ 2 tahun) dan dari 52 bayi tidak BBLR di RSIA Husada Bunda Salo tahun 2024 terdapat 33 bayi (63.5%) lahir dari ibu yang memiliki jarak kehamilan tidak berisiko ($\geq$ 2 tahun).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Anemia di RSIA Husada Bunda Salo Tahun 2024

No	Anemia pada Ibu Hamil	Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Anemia (< 11g/dl)	25	48.1	11	21.2
2	Tidak Anemia ($\geq$ 11g/dl)	27	51.9	41	78.8
Jumlah		52	100	52	100

Berdasarkan tabel 2. Diketahui bahwa dari 52 bayi BBLR terdapat 27 bayi baru lahir (48.1%) dengan ibu yang tidak anemia sedangkan dari 52 bayi tidak BBLR terdapat 41 bayi baru lahir (78.8%) dengan ibu yang tidak anemia.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi Lahir di RSIA Husada Bunda Salo Tahun 2024

No	Kejadian BBLR	Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	BBLR	52	100	0	0
2	Tidak BBLR	0	0	52	100
Jumlah		52	100	52	100

Berdasarkan tabel 3. Diketahui sebanyak 52 bayi (100%) memiliki kondisi berat badan lahir rendah (BBLR) dan sebanyak 52 bayi (100%) tidak BBLR.

Tabel 4. Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rend (BBLR) di RSIA Husada Bunda Salo Tahun 2024

Pekerjaan	Kejadian BBLR				Total		P Value	POR (95% CI)
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	n	%		
Anemia	24	64,9	13	35,1	37	100	0.041	2.571 (1.120 -5.905)
Tidak Anemia	28	41,8	39	58,2	67	100		
Total	52	50	52	50	104	100		

Berdasarkan tabel 4. Di ketahui bahwa dari 52 bayi yang mengalami BBLR terdapat 28 bayi (41,8%) lahir dengan ibu yang tidak mengalami anemia. Sedangkan dari 52 kelompok kontrol (bayi tidak mengalami BBLR) ada 13 bayi (35,1%) lahir dengan ibu yang mengalami anemia.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 52 bayi BBLR, diantaranya 28 bayi (41.8%) dilahirkan dari ibu yang tidak mengalami anemia pada saat hamil. Dari 28 bayi BBLR tersebut terdapat 12 bayi lahir dari ibu dengan usia berisiko dan Sebagian besar ibu yakni 10 di antaranya berusia di atas 35 tahun. Hal ini didukung dengan teori bahwa ibu berusia di atas 35 tahun berisiko untuk melahirkan bayi BBLR karena ibu rentan mengalami penyakit degeneratif dan kondisi tubuh ibu menurun, khususnya di organ reproduksi. Ibu juga akan menghadapi kesulitan dalam melahirkan karena kontraksi Rahim lemah dan timbul kelainan pada tulang belakang (Nurbaniwati et al., 2023).

Selain usia ibu, Paritas ibu juga berisiko terhadap kejadian BBLR. Hasil penelitian didapatkan dari 28 bayi BBLR tersebut terdapat 17 bayi lahir dari ibu dengan paritas berisiko dan sebagian besar yakni 11 diantaranya lahir pada ibu yang memiliki paritas tinggi yaitu lebih dari 3. Hal ini didukung dengan teori yang menunjukkan bahwa bayi yang BBLR paling banyak dilahirkan dari ibu yang memiliki paritas lebih dari 3. Ibu yang memiliki paritas lebih dari 3 termasuk kategori ibu yang berisiko karena ibu yang mengalami kehamilan dan melahirkan berulang dapat mengakibatkan ketidakaturan pertumbuhan dan akan mempengaruhi nutrisi ke janin untuk kehamilan selanjutnya sehingga dapat mengakibatkan terganggunya pertumbuhan janin yang selanjutnya akan melahirkan bayi dengan BBLR (Saswita, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSIA Husada Bunda Salo dari 52 kelompok kontrol (tidak BBLR) terdapat 13 bayi (35,1%) yang lahir dari ibu mengalami anemia. Dari 13 bayi tersebut terdapat 8 bayi yang lahir dari ibu dengan kadar Hb 10-10.9 gr/dl (ringan). Hal ini didukung dengan teori bahwa setiap kenaikan kadar Hb darah sebesar 1 gr/dl meningkatkan kenaikan berat bayi sebesar 57,9 gram (Adianti, 2020).

Dari 13 bayi tersebut terdapat 7 bayi lahir dengan ibu yang memiliki jarak kehamilan lebih dari 2 tahun. Hal ini didukung dengan teori bahwa jarak yang lebih dari 2 tahun dapat mengurangi risiko terjadinya BBLR karena alat reproduksi ibu sudah pulih sempurna, rahim sudah siap maksimal, dan ibu sudah siap maksimal dalam menyiapkan nutrisi untuk janinnya (Daniel Martinus et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di RSIA Husada Bunda Salo tahun 2024, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan anemia dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di RSIA Husada Bunda Salo tahun 2024 dengan nilai $p(0,041) < \alpha(0,05)$

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan atau sumber informasi dan diharapkan dapat mengidentifikasi faktor risiko lain yang menyebabkan BBLR. Selain itu diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah dengan mengkaji faktor penyebab lain yang terjadinya BBLR serta mengkaji dampak jangka Panjang dari BBLR

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas dukungan yang telah diberikan, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Bantuan yang diberikan sangat berarti dalam menunjang kelancaran proses penelitian, mulai dari tahap perencanaan hingga penyusunan laporan akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel Martinus, F., Bintang, M. R., & Sari, R. N. (2023). Hubungan Usia Ibu, Paritas, Dan Jarak Kehamilan Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Rumah Sakit Charis Medika Batam Tahun 2021. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 13(1), 295–305. <https://doi.org/10.37776/zked.v13i1.1149>
- Dinkes Kampar. (2023). *Hasil Analisis Data Pengukuran Stunting Tingkat Kecamatan Kabupaten Kampar*. <https://dinkes.kamparkab.go.id/public/dokumen/2024/15/e565bd3c63b9741362271f591f7d0a21.pdf>
- Kemenkes RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Mazhar, R., & Satriyandari, Y. (2024). Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RS Pku Muhammadiyah Gamping. 7(1), 9–17.
- Nurbaniwati, N., Dewi, W. P., & Nisaa, D. R. (2023). Hubungan Umur dan Paritas Ibu dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBRL) pada Ibu Bersalin di RSUD Waled Tahun 2018 – 2021. *Indonesian Journal of Obstetrics & Gynecology Science*, 6(3), 460. <https://doi.org/10.24198/obgynia.v6i3.587>
- Sari, L. Y. (2018). Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR di RSUD DR. M. Yunus Bengkulu Tahun 2018. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Suryani, E. (2020). *BBLR dan Penatalaksanaannya*.
- WHO. (2022). *WHO recommendations for care of the preterm or low-birth-weight infant*.